

TARI ZAPIN PENYENGAT SANGGAR SANGNILA UTAMA KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Annisa Rubyyan Ardelia¹, Syefriani²

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

annisarubyyanardelia@gmail.com, syefriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Tari Tradisi Zapin Penyengat di Sanggar Sangnila Utama Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Tari zapin penyengat merupakan tari tradisi yang ada di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, tari zapin penyengat memiliki 12 ragam gerak yaitu duduk sembah, alif sembah awal, gerak alif, langkah dua, bunga, titi batang, ayak-ayak, tahto, yamman dan wainab. Selain itu tari zapin penyengat menggunakan dua alat musik tradisi yaitu gambus dan marwas dimainkan secara bersamaan sehingga menghasilkan musik zapin penyengat yang khas. Kostum yang digunakan tari zapin penyengat yaitu untuk penari perempuan menggunakan kebaya laboh, songket, sanggul, gandik, jurai dan bros, sedangkan penari pria menggunakan baju kurung cekak musang, celana kurung, songket, ikat pinggang, peci/tanjak dan bros. Tema tari zapin penyengat adalah tarian yang bernafaskan Islam, tarian ini tidak menggunakan properti kemudian tata rias yang digunakan juga sangat sederhana. Penelitian ini bertujuan agar tari tradisi zapin penyengat tetap ada, tidak punah dan diketahui banyak orang.

Kata Kunci: Tari, Tari Zapin, Tari Zapin Penyengat

Abstract

This research discusses the Zapin Penyengat Traditional Dance at the Sangnila Utama Studio, Bintan Regency, Riau Islands Province. The Zapin Penyengat dance is a traditional dance in Bintan Regency, Riau Islands Province. The Zapin Penyengat dance has 12 types of movements, namely sitting prayer, initial prayer, alif movement, two steps, flower, titi stem, ayak-ayak, tahto, yamman and wainab. . Apart from that, the zapin penyengat dance uses two traditional musical instruments, namely the gambus and marwas, played simultaneously, producing distinctive zapin penyengat music. The costumes used by the Zapin Penyengat dance are for female dancers using laboh kebaya, songket, bun, gandik, jurai and bros, while male dancers use a sable bracket, trousers, songket, belt, peci/tanjak and brooch. The theme of the Zapin Penyengat dance is a dance that has an Islamic spirit, this dance does not use props and the make-up used is also very simple. This research aims to ensure that the traditional Zapin Penyengat dance continues to exist, does not become extinct and is known to many people.

Keywords: dance, zapin dance, zapin sting dance

PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu tradisi yang ada dimasyarakat, terdapat berbagai macam kesenian salah satunya seni tari. Pada dasarnya seni tari adalah media ekspresi atau sarana komunikasi yang digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan. Kesenian merupakan cerminan identitas suatu masyarakat yang telah membudaya dan berkembang telah lama dalam suatu masyarakat. Kesenian tradisional sangat melekat erat, khususnya kaum tua yang masih bertahan hingga sekarang. Kaum tua beranggapan kesenian tradisional ini merupakan kesenian yang perlu dilestarikan (Jannah, Effendi and Susanto, 2021). Kesenian bagian dari unsur kebudayaan

yang mempunyai ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya (Erawati, Syefriani and Kurniati, 2023). Menurut (Dewantara, Ibid: 351- 353) dapat diartikan sebagai karya manusia yang mengetengahkan keindahan dan diciptakan manusia berupa produk berbagai macam yang dapat memberi nikmat, yaitu nikmat dalam batas panca indra sampai lebih jauh lagi menyentuh kejiwaan yang dalam. Menurut Zulniati (2006) kesenian daerah merupakan warisan nenek moyang yang bersifat turun temurun dari generasi ke generasi. Kesenian daerah sangat berharga keberadaannya dalam pembangunan suatu bangsa. Pembangunan merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Menurut Soedarsono tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh (Syefriani, 2016). Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Sedangkan menurut (Putri and Desfiarni, 2020). Kesenian hidup dan berkembang bersama masyarakat. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah yang lain nya. Hal tersebut dipengaruhi oleh adat istiadat, kebudayaan, kepercayaan, mata pencaharian dan kesenian merupakan warisan dari orang terdahulu di suatu daerah yang turun temurun yang harus dipercayai keberadaannya. Menurut Soedarsono keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangat penting karena tari adalah salah satu cabang dari kesenian yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa (Syefriani and Muharraman, 2021). Keberadaan tari sebenarnya sudah muncul sejak manusia itu ada, sehingga menjadi kebutuhan tontonan yang diperlukan manusia

Pulau Penyengat Inderasakti adalah salah satu pulau yang ada di Kepulauan Riau, pulau ini memiliki nilai budaya melayu yang sangat kental. Karena di pulau inilah berdirinya kerajaan Melayu Riau-Lingga. Walaupun pulau ini kecil, tetapi memiliki nilai budaya dan nilai sejarah yang cukup besar. Pulau ini berjarak kurang lebih 2 km dari kota Tanjung Pinang, pusat pemerintahan Kepulauan Riau. Dengan ukuran pulau kurang lebih 2.000 meter x 850 meter. Dari Tanjung Pinang menuju Pulau Penyengat Inderasakti dapat menggunakan transportasi laut yang dikenal pompong dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit.

Menurut (Hendra, 2023) pulau penyengat dikenal sebagai pusat warisan budaya melayu, salah satu kebudayaan dari peradaban melayu itu sendiri salah satu bentuknya ada pada tari zapin Penyengat, zapin berasal dari Bahasa arab yaitu zafin, yang artinya pergerakan kaki yang mengikuti musik iringan tari, tarian ini ditarikan secara berpasangan dan kelompok dimana tari zapin penyengat diiringi oleh alat musik yaitu gambus, marwas dan vokal. Tari ini berkembang di Pulau Penyengat tahun 1919 dibawa oleh Encik Muhammad Riffin dan raja Ahmad Bin Daud, yang menjadi simbol dan makna yang digunakan sebagai hiburan oleh raja-raja Penyengat, dimana dahulunya tari ini hanya ditarikan oleh laki-laki saja. Setelah Encik Muhammad Riffin wafat tari Zapin Penyengat ini dikembangkan lagi oleh Raja Mahmud secara turun temurun hingga saat ini tari Zapin Penyengat masih memiliki penggemar ditengah masyarakat Kepulauan Riau sehingga tetap terwarisi hingga saat ini.

Tari Zapin Penyengat sekarang menyebar keluar dari Kawasan Pulau Penyengat dan mengalami pembauran dengan budaya setempat dan melahirkan ragam variasi namun pola-pola dasar geraknya dan iringan tarinya tetap sama. Menurut (Evadila *et al.*, 2019) Tari zapin merupakan salah satu tari tradisi yang dimiliki oleh masyarakat (etnik) tertentu dimana fungsi atau penggunaannya berkaitan dengan siklus kehidupan atau adat istiadat masyarakat dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, suatu peristiwa, keadaan dan perilaku masyarakat dengan rinci dalam bentuk narasi sehingga melalui gambaran holistik penulis dan memperbanyak pemahaman secara mendalam. Menurut (Melany and Mansyur, 2023) Gerak yang ada di dalam tari ini yang menjadi ciri khas dari tari ini yaitu Takzim; Alief langkah satu; langkah dua; langkah kotai; titik

batang; pusar belanak; ayak-ayak dan loncat tiung; gelombang dua belas; dan Tahto. Selanjutnya dalam dilakukan analisis data agar hasilnya sesuai logika dan objektif data akan dianalisis secara deskriptif yang berasal dari wawancara serta catatan penulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Metode kualitatif dan kualitatif adalah pilihan-pilihan yang disediakan dalam sebuah penelitian sesuai dengan objek formal dan objek material yang dihadapi serta hasil yang diharapkan (Dwiyanto, 2021). Metode deskriptif adalah sebuah metode yang menghamburkan sifat atau suatu keadaan yang waktu peneliti lakukan (Aminnudin1993:73). Subjek penelitian di Sanggar Sangnila Utama yaitu Sutarto yang merupakan ketua sanggar dari Sanggar Sangnila Utama, beserta 2 penari laki-laki dan 3 penari perempuan dari Sanggar Sangnila Utama yang akan membantu dalam mengumpulkan data dari tari zapin penyengat.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data dan informasi tentang penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah yaitu reduksi data, display data atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Elemen Dasar Dalam Tari Tradisi Zapin Penyengat

1. Gerak Tari Zapin Penyengat

A.Duduk Sembah

Tari zapin penyengat diawali dengan Gerakan duduk sembah pada pembukaan tari zapin penyengat, Sembahyang duduk merupakan jenis gerakan penari yang dilakukan secara serempak, di mana tangan kanan diangkat menyilang di depan dada setelah berjalan dengan penuh hormat dan tiba di tempat yang ditentukan, dan tangan kiri dilipat untuk pria dan memegang ujung kain di sisi kiri untuk wanita. Gerakan ini merupakan simbol dari salam kepada hadirin saat memberikan persembahan. Ingatlah bahwa salam ini terpisah dari salam sembahyang menari.



B. Alif Sembah Awal

Ini adalah langkah pembuka dari tarian Zapin Penyengat, yang sering dilakukan pada pertemuan informal daripada pertemuan formal seperti penobatan raja, pernikahan, dan tamu terhormat. Selanjutnya, gerakkan kepala Anda dalam pola zap saat musik mulai dimainkan selama tiga hitungan. Saat melakukan gerakan kepala Zapin ini, beberapa aliran Zapin memulai dengan siswa duduk dan terus maju hingga berdiri, sementara yang lain berjongkok dan meletakkan ujung kaki kiri mereka.

Selanjutnya, lakukan ALIF yang melibatkan tiga gerakan membuka dan menutup ke belakang. Ini diikuti dengan salam yang menyerupai doa. Gerakan ini juga dikenal sebagai TAHIYAT AWAL. Selain itu, seperti pepatah Melayu yang mengatakan, "Datang Tampak Muka"



C. Gerak Alif

Gerak alif mempunyai makna yaitu setiap akan memulai menari harus selalu melakukan hormat kepada Allah, baru kepada penonton. Gerak alif dilakukan 4 kali 8, gerak alif dilakukan dengan posisi badan sedikit dibungkukkan. Kemudian penari laki-laki dan perempuan melakukan gerak alif secara bersamaan tetapi berlawanan arah seperti gambar diatas. Hitungan satu kaki kanan dan tangan kanan digerakkan ke arah kanan secara bersamaan, kemudian hitungan tiga tangan kanan dan kaki kanan ditutup secara bersamaan, gerakan tersebut dilakukan hingga hitungan delapan dan dilakukan sebanyak 4 kali pengulangan.



D. Langkah Dua

Gerak langkah 2 menyimbolkan keindahan, kekerabatan dan persaudaraan yang harmonis. Berjalan dua langkah ke kanan atau kiri, lalu tutup kaki dengan menyentuh bola kaki, jaga lutut mengarah ke depan, dan tekuk sedikit kaki penyangga. Gerakan ini dilakukan empat kali, total delapan kali. Ada delapan hitungan: satu untuk kaki kanan bergerak maju, dua untuk kaki kiri bergerak maju, tiga untuk kaki kanan bergerak maju, empat untuk kaki kiri terbuka ke sisi kiri, lima untuk kaki kiri bergerak maju, enam untuk kaki kanan bergerak maju, tujuh untuk kaki kiri bergerak maju, dan delapan untuk kaki kanan bergerak maju.



E. Bunga

Gerak bunga merupakan gerakan penggabungan gerak, ragam dan langkah zapin yang disesuaikan dengan mazhabnya masing-masing. Apabila pecah tari ini hanya membawakan satu mazhab zapin saja, maka tarian tari ini akan bersifat monotone atau yang di sebut sebagai ZAPIN BAKU atau ZAPIN ASLI (tergantung dari daerah mana) Akan tetapi apabila tarian ini terdiri dari beberapa mazhab zapin yang digabung atau disulam menjadi satu bentuk tari, namun tidak merubah bentuk gerak, ragam langkah dasarnya, maka disebut sebagai ZAPIN BAHARU, bukan ZAPIN KREASI (sekali lagi kami mengajak kita semua, marilah jauhkan sebutan tari zapin kreasi ini dari benak kita semua). Pertunjukkan tarian zapin, apapun bentuk mazhab yang dibawakan, maka sebuah garapan tarian ini tetap disebut sebagai TARI ZAPIN.



F. Titi Batang

Gerak meniti batang menyimbolkan ketekunan dalam menjalani kehidupan . Mengikuti gerakan angin, gerakan ini dilakukan dua kali. Gerakan titik silang ini berbentuk dua

gerakan maju dan mundur yang bergantian. Gerakan ini menggunakan 16 hitungan untuk setiap segmen, seperti gerakan tari lainnya. Pada hitungan pertama, kaki kiri melompat di depan kaki kanan, pada hitungan kedua, kaki kanan melompat di depan kaki kiri, pada hitungan ketiga, kaki kanan melompat di depan kaki kiri, dan pada hitungan keempat, kaki kiri terbuka ke sisi kiri, hitungan lima kaki kiri melompat mundur disilangkan dibelakang kaki kanan, hitungan enam kaki kanan melompat mundur disilangkan dibelakang kaki kiri, hitungan tujuh kaki kiri melompat mundur disilangkan dibelakang kaki kanan dan hitungan delapan kaki kanan ditandakkan disamping kaki kiri.



G. Ayak-ayak

Pekerja yang tekun dilambangkan dengan gerakan mengayak yang juga melambangkan keuletan. Dalam tari Zapin Penyengat yang dilakukan secara berpasangan seperti pada gambar di bawah ini, gerakan ayak-ayak sering diulang sebanyak empat kali. Langkahkan kaki kanan ke depan pada hitungan pertama. Langkahkan kaki kiri ke depan pada hitungan kedua. Angkat kaki kanan dan lompat sedikit pada hitungan ketiga. Langkahkan kaki kiri dan kanan secara bergantian pada hitungan kelima dan keenam. Terakhir, angkat kaki kanan sekali lagi dan lompat sedikit seperti yang Anda lakukan pada gerakan pertama pada hitungan ketujuh dan kedelapan. Lakukan gerakan ini sebanyak empat atau delapan kali.



H. Pusat Belanak

Gerak pusat belanak menyimbolkan tolong menolong. Gerak pusat belanak juga

dilakukan sebanyak empat kali pengulangan dan penari laki laki dan perempuan menghadap arah yang sama hingga gerak pusat belanak selesai. Gerak pusat belanak ini digerakkan dengan arah yang sama dan tidak berlawanan seperti gerakan yang lain. Hitungan satu langkahkan kaki kanan kedepan , hitungan tiga angkat dan lompatkan sedikit kaki kanan, hitungan empat tapakkan kembali kaki kanan kemudian hitungan lima dan enam putarkan badan lalu hitungan tujuh dan delapan angkat kembali kaki kanan dan sedikit melompat kemudian tapakkan kembali seperti semula



I. Tahto

Gerak tahto yang ada di penutup tarian menyimbolkan ketaatan dan hormat kita kepada Tuhan. Gerakan standar adalah gerakan Tahto atau Tahtim. Untuk menciptakan perbedaan antara melodi lagu dansa dan gerakannya, penari Zapin akan meminta musisi untuk memainkan ritme tahto selama minta taco. Musisi live biasanya mengiringi pertunjukan tari Zapin; namun, Minta Tahto tidak berlaku jika musik kaset atau CD biasa digunakan.



J. Yamman

Gerakan zapman yang dibakukan, yang dikenal sebagai "gerakan Yamman," menunjukkan bahwa tarian akan segera berakhir jika penari melakukannya. Yamman adalah gerakan zapin unik lainnya yang telah dibakukan. Jika penari melakukan gerakan ini, itu menunjukkan bahwa tarian akan segera berakhir. di mana arti bahasa Arab dari istilah Yamman adalah "sebelum berakhir".



K. Wainab

Setiap aliran pemikiran memiliki variasi wainab yang berbeda, yaitu gerakan yang menjadi penyembahan terakhir dalam permainan zapin. Variasi dan langkah-langkah wainab juga unik. Akan tetapi, idenya adalah bahwa wainab harus dilakukan karena tarian ini berfungsi sebagai tindakan pengabdian terakhir para penonton, atau sebagai Tahiyat terakhir jika sedang berdoa, yang juga mempunyai makna “Pulang Tampak Punggung”. Langkah wainab ini ada yang membawakan langkah kopak, yaitu bentuk kopak maju-mundur, siku keluang dan banyak lagi, namun iannya harus dalam jumlah hitungan 2 kali 8 atau lebih. Dan untuk mengiringi penari keluar dari arena pertunjukkan, maka dimainkan kembali melody takzim seperti pada awal tarian ini.



2. Musik

A. Gambus



Gambus adalah alat musik gesek yang bentuknya seperti mandolin dan gitar. Gambus berbeda karena menggunakan kulit ikan pari atau kulit kambing untuk menutupi lubang-lubangnya. Senar gambus tersedia dalam berbagai konfigurasi, dengan masing-masing senar tunggal atau ganda. Senar gambus dapat terdiri dari tiga senar atau dua belas senar.

B. Marwas



Marwas salah satu alat tepuk atau sering juga disebut juga dengan perkudi. alat musik ini berbentuk bulat dan terdapat ukiran dibagian lingkaranya. dan bagian atas ditutup dengan kulit hewan.

3. Tema

Zapin Penyengat merupakan salah satu jenis tari yang bernuansa Islam, menurut hasil temuan penulis. Karena istilah "zapin" secara harfiah berarti "gerakan kaki", Zapin Penyengat merupakan tari yang sangat menekankan pada gerakan kaki dan langkah. Awalnya tari ini dipentaskan untuk memperingati peristiwa penting Islam dan penobatan Sultan Penyengat. Tari Zapin Penyengat ini bertujuan untuk memperingati pelantikan Sultan Penyengat yang baru. Tari Zapin Penyengat kini juga dipentaskan untuk acara pernikahan dan acara budaya seiring dengan kemajuan masyarakat dan berjalannya waktu.

4. Kostum

Penari Zapin Penyengat wanita mengenakan kebaya laboh, songket, sanggul, gandik, jurai, kembang goyang, bunga tempel, anting-anting, dan bros, menurut pengamatan penulis. Pilihan busana pria meliputi celana kurung, songket, ikat pinggang, peci, bros, dan baju kurung cekak musang. Gambar diatas juga merupakan gambar yang kostum penari menggunakan baju berwarna kuning, rok panjang, tali pinggang, dan sebai. Selain itu pada aksesoris yang digunakan penari wanita sanggul, bunga dan aksesoris lainnya.





Gambar diatas merupakan gambar yang menunjukkan kostum penari pria menggunakan baju kurung merah, celana hitam, songket, tali pinggang, bros dan tanjak berbagai macam warna dan model sesuai dengan warna baju yang digunakan. Selain itu gambar diatas juga menunjukkan kostum penari perempuan yaitu baju kuning, rok songket, sebai, tali pinggang, sanggul dan bunga.

5. Tata Rias

Tata rias yang digunakan dalam tari Zapin Penyengat masih bersifat dasar. Para penari wanita mengenakan kosmetik dan aksesoris cantik untuk kostum tari Zapin Penyengat. Sementara itu, para penari pria hanya menggunakan pewarna bibir dan bedak tabur agar tampak lebih rapi dan menarik.



6. Property

Properti dalam tari terbagi menjadi dua diantaranya, stage property dan dance property. stage property dikenal dengan istilah artistik panggung atau perlengkapan penunjang pertunjukan yang terdapat diatas panggung. Sedangkan dance property merupakan peralatan yang melekat pada tubuh penari, digunakan untuk memberikan arti gerak dan media penyampaian ekspresi kepada penonton. Tari zapin penyengat ini tidak menggunakan property. Hanya saja setiap penari menggunakan songket yang mereka pakai untuk dipegang dengan tangan kiri sebagai patokan untuk gerak zapin.

7. Dinamika

Dinamika merupakan variasi-variasi gerak yang berupa level, penggunaan tenaga atau tekanan, ruang, tempo atau waktu yang dapat mendukung keindahan dalam tari. Dinamika yang terdapat dalam tari zapin penyengat yaitu pada level yang digunakan yaitu rendah dan tinggi di hitungan-hitungan tertentu kemudian tempo nya dari awal hingga akhir yaitu tempo lambat tidak ada menggunakan tempo cepat karna zapin penyengat ini adalah tari

tradisi yang biasa nya ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu atau raja yang datang dan berkunjung.

SIMPULAN

Di Penyengat, zapin merupakan salah satu jenis tari yang memiliki pengaruh Islam. Tari Zapin Penyengat berasal dari Kalimantan dan berkembang di Pulau Penyengat pada tahun 1811. Tari ini pertama kali diciptakan oleh Encik Muhammad Riffin di Pulau Penyengat. Ia merupakan penduduk asli Sambas, Kalimantan. Tn. Muhammad Ripin pindah ke Pulau Penyengat dan menetap di sana. Raja Mahmud terus menyempurnakan Tari Zapin Penyengat setelah ia meninggal, dan selanjutnya diwariskan kepada generasi berikutnya. Pulau Penyengat merupakan tempat kelahiran Raja Mahmud dan tempat tinggal pertamanya. Karena istilah Zapin sendiri mengandung makna gerakan kaki, maka Zapin Penyengat merupakan tarian yang sangat menekankan pada langkah dan gerakan kaki.

Tari zapin penyengat merupakan tari tradisi yang ada di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, tari zapin penyengat memiliki 12 ragam gerak yaitu duduk sembah, alif sembah awal, gerak alif, langkah dua, bunga, titi batang, ayak-ayak, tahto, yamman dan wainab. Selain itu tari zapin penyengat menggunakan dua alat musik tradisi yaitu gambus dan marwas dimainkan secara bersamaan sehingga menghasilkan musik zapin penyengat yang khas. Kostum yang digunakan tari zapin penyengat yaitu untuk penari perempuan menggunakan kebaya laboh, songket, sanggul, gandik, jurai dan bros, sedangkan penari pria menggunakan baju kurung cekak musang, celana kurung, songket, ikat pinggang, peci/tanjak dan bros. Tema tari zapin penyengat adalah tarian yang bernaifaskan islam, tarian ini tidak menggunakan properti kemudian tata rias yang digunakan juga sangat sederhana. Penelitian ini bertujuan agar tari tradisi zapin penyengat tetap ada, tidak punah dan diketahui banyak orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwiyanto, D. (2021) 'Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian', 0, pp. 1–7.
- Erawati, Y., Syefriani and Kurniati, F. (2023) 'Upaya Pelestarian Tari Zapin Bagan Siapi-API', *Jurnal KOBA*, 10(1).
- Evadila, E. *et al.* (2019) 'Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis Ke Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah Desa Perumbi Kecamatan Tebing ...', *Koba*, 6(1), pp. 34–41.
- Hendra, D.F. (2023) 'Kajian Dasar Bentuk Gerak Tari Dan Musik Iringan Tari Zapin Penyengat', *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 8(2), pp. 114–127.
- Jannah, M., Effendi, R. and Susanto, H. (2021) 'Kesenian Tradisional Masukiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu', *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2), pp. 64–70. Available at: <https://doi.org/10.20527/pby.v1i2.4072>.
- Melany, S. and Mansyur, H. (2023) 'Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau', *Masaliq*, 3(2), pp. 261–274. Available at:

<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.917>.

Putri, R.G. and Desfiarni, D. (2020) 'Pelestarian Tari Ambek-Ambek Oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga Di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok', *Jurnal Sendratasik*, 10(1), p. 227. Available at: <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110550>.

Syefriani, S. (2016) 'Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 3(1), pp. 13–13.

Syefriani, S. and Muharraman, M.F. (2021) 'Eksistensi Tari Gambyong Di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau', *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(2), p. 319. Available at: <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i2.1389>.